

SKRIPSI

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN SAHAM*
PADA PERUSAHAAN PT. UNILEVER INDONESIA Tbk
PERIODE 2008-2022**



MISNAWATI S

C01 18 322

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2023**

ABSTRAK

MISNAWATI S, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2008-2022. Dibimbing oleh Muh. Ashdaq dan Akbar Azis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2008-2022. Untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi, maka dalam penentuan sampel penelitian ini digunakan purposive sampling. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan terkhusus pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang diterbitkan oleh perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Secara simultan variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci: *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Return Saham*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu alat penggerak perekonomian di suatu negara, karena pasar modal merupakan sarana pembentuk modal dan akumulasi dana jangka panjang yang diarahkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penggerakan dana guna menunjang pembiayaan pembangunan nasional. Selain itu, pasar modal juga merupakan representasi untuk menilai kondisi perusahaan di suatu negara, karena hampir semua industri di suatu negara terwakili oleh pasar modal. Pasar modal yang mengalami peningkatan (*bullish*) atau mengalami penurunan (*bearish*) terlihat dari naik turunnya harga-harga saham yang tercatat yang tercermin melalui suatu pergerakan indeks harga sahamnya. Pertumbuhan investasi di suatu negara akan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Semakin baik tingkat perekonomian suatu negara, maka umumnya ditandai dengan adanya kenaikan tingkat pendapatan masyarakat.

Dengan berinvestasi di pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dalam pasar modal pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan *return* yang optimal, baik pada masa sekarang maupun di masa depan. Investor memerlukan informasi keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang berhubungan dengan kinerja

atau kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan.

Pada hakikatnya, seorang investor melakukan investasi dengan harapan untuk investasinya tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan. Investasi di bursa efek merupakan jenis investasi dengan resiko relatif tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar. Harapan keuntungan di masa datang merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi yang dilakukan. Dalam konteks investasi, harapan keuntungan tersebut sering disebut dengan return. Tingkat keuntungan (*return*) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan.

Perusahaan manufaktur di Indonesia dalam era globalisasi selayaknya berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan penekanan biaya (minimum) dalam rangka meningkatkan daya saing baik dipasar domestik maupun pasar global. Situasi ini mendorong mereka untuk mengadaptasikan sistem manufaktur yang dapat mempercepat proses penciptaan nilai tambah, antara lain dengan melakukan hubungan kontraktual dengan para pemasok dan investor.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Perkembangan industri memicu perkembangan sektor industri jasa dan

perdagangan, perkembangan industri yang pesat membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam industri. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat. Untuk mengetahui apakah return saham mengalami kenaikan dan penurunan, cara yang dilakukan yaitu dengan melihat salah satu rasio keuangan. Secara umum, analisis yang banyak dikaji sebelumnya meliputi *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*. ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, maka perusahaan dianggap baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi atas aset yang diinvestasikan. Sebaliknya jika nilai ROA rendah maka perusahaan dianggap kurang baik karena memperoleh tingkat pengembalian yang lebih rendah atas aset yang diinvestasikan. ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk mengola modal yang ada untuk mendapatkan laba bersih, dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin kuat posisi pemilik perusahaan yang artinya perusahaan sudah efisien dalam menggunakan modalnya sendiri untuk memperoleh laba. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Tabel 1.1 Data ROA, ROE dan Return Saham Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2008-2022

TAHUN	ROA (Rp)	ROE (Rp)	RETURN SAHAM (Rp)
2008	37.0770159	77,7909449	0.1555556
2009	40.6594264	82,1901908	0.4166667
2010	38.8983575	83,6661913	0.4932127
2011	39.7269610	113,1316293	0.1393939

2012	40.3767499	121,9430420	0.1090426
2013	40.1000121	125,8058792	0.2470024
2014	40.1838499	124,7835405	0.2423077
2015	37.2016876	121,2216408	0.1455108
2016	38.1630742	135,8486716	0.0486486
2017	37.0486036	135,3960306	0.4407216
2018	46.6601393	120,2069824	-0.1878354
2019	35.8017540	139,9664929	-0.0748899
2020	34.8851443	145,0881522	0.7500000
2021	30.1971227	133,2513204	-0.4408163
2022	29.2866449	134,2110938	0.1435523

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA, ROE, dan *Return Saham* perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2008-2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. ROA pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 46,6601393 dan mengalami penurunan paling tinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 29,2866449. Untuk nilai ROE mengalami penurunan pada tahun 2008 sebesar 77,7909449, kemudian mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2020 sebesar 145,0881522 dan untuk *Return Saham* mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2019 yaitu -0,0748899, kemudian kembali mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2020 sebesar 0,7500000.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra & Kindangen (2016) tentang pengaruh *return on asset* (ROA), *net profit margin* (NPM), dan *earning per share* (EPS) terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman 765 yang terdaftar dibursa efek indonesia secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Namun berbeda yang dilakukan oleh Emillia (2018) yaitu tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Demikian yang dilakukan oleh Meyvi Fransiska Tarau , Herlina Rasjid, &

Meriyana Franssisca Dunga (2020) tentang analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman di bursa efek indonesia berpengaruh positif terhadap perusahaan sektor makanan dan minuman.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis keterkaitan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari beberapa rasio keuangan yang berupa, Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2008-2022”**.

1.2. Rumusan masalah

1. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equit* (ROE) terhadap *Return Saham* pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2022?
3. Bagaimana pengaruh simultan *Return On Asset*, dan *Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2022?

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2022
2. Untuk mengetahui *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh simultan *Return On Asset*, dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2022

1.4. Manfaat penelitian.

1.4.1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan dan keilmuan di bidang manajemen dalam menilai kinerja keuangan dan return saham.

1.4.2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi para investor dalam melakukan penanaman modal (investasi).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritik

2.1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu bagian dari konsep dasar akuntansi ataupun teori akuntansi. Meskipun demikian, ilmu manajemen keuangan sangatlah luas. Namun adapun sebagian orang mengartikan bahwa konsep dasar manajemen keuangan hanya merupakan suatu kegiatan mencatat mencatat dalam sebuah laporan keuangan dan menjadi tanggung jawab bidang keuangan saja dan faktanya lebih luas dari itu.

Manajemen keuangan meliputi seluruh aktifitas organisasi dalam rangka mendapatkan, mengalokasikan serta menggunakan dana secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan juga tidak hanya mendapatkan dana saja, melainkan mempelajari bagaimana cara menggunakan serta mengolah dana tersebut.

Manajemen keuangan (*financial management*) yaitu segala aktifitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana serta mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Menurut (KD Wilson, 2020), Manajemen keuangan terutama melibatkan penggalangan dana dan memamfaatannya secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Sedangkan pendapat lain dikemukakan oleh Sutrisno (2017), Manajemen keuangan merupakan semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan pembelajaran yang terdiri dari tiga usaha, yaitu usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang

murah, usaha untuk menggunakan data secara efisien, dan efisiensi pengalokasian dana dalam kegiatan usaha. Hasan (2022), Manajemen keuangan merupakan pengelolaan dana yang baik yang berupa efektivitas pengalokasian dalam berbagai jenis investasi dan usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelajaran secara efisien.

Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Fahmi (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, karena kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilaksanakan secara baik dan benar. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai kondisi perusahaan, untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan ukuran-ukuran tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai melalui 2 aspek yaitu aspek keuangan dan aspek non keuangan. Penilaian terhadap aspek keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang di perhatikan para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Manajemen perusahaan berusaha meningkatkan kinerja keuangan untuk mempertahankan eksistensinya dan juga

untuk menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya. Pengukuran kinerja keuangan digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan operasinya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Bagi investor, informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternative lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Jika perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan tertarik menanamkan modalnya, karena adanya harapan akan memperoleh keuntungan di masa mendatang berupa capital gain dan dividen yield dari penanaman modal tersebut. Salah satu sumber informasi yang dianggap relevan oleh para investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Suatu laporan keuangan dikatakan memiliki kandungan informasi apabila publikasi laporan keuangan tersebut menyebabkan timbulnya reaksi pasar.

Reaksi dari pasarini akan ditunjukkan dengan adanya perubahan harga sekuritas yang bersangkutan. Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan resiko investasi yang ditanggung dan semakin besar kemungkinan return yang akan diperoleh. Hal ini akan mengakibatkan semakin banyak investor yang tertarik membeli suatu saham perusahaan, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Metode yang paling sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *financial ratio*, yang dianalisis dari laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap rasio keuangan dapat menghasilkan berbagai informasi tentang kondisi keuangan dan prediksinya di masa yang akan datang.

Menurut Margaretha (2021) Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan.

Laporan keuangan adalah sebuah dokumen atau catatan tertulis yang menyampaikan aktivitas atau kegiatan bisnis dan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan ini sering di audit oleh lembaga pemerintah, akuntan, firma, dan lain-lain untuk memastikan keakuratan, tujuan pajak, pembiayaan dan investasi. Laporan keuangan ini dibuat dalam periode tertentu, seperti setiap bulan, 3 bulan sekali, atau setahun sekali.

Kegiatan pencatatan ini sangat penting supaya perusahaan dapat mengetahui kondisi finansial secara keseluruhan. Dengan begitu, pemangku kepentingan dan

akuntan perusahaan dapat melakukan evaluasi dan mencari solusi untuk mencegah hal-hal yang tidak terduga di masa depan. Karena laporan ini sangat penting, maka perusahaan harus memiliki seseorang atau staf yang detail dan cermat dalam membuat catatan ini hingga orang tersebut juga harus bisa mempresentasikan kondisi keuangan yang telah dicatat kepada para pemangku kepentingan.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Fahmi (2017) menyatakan analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lainnya dalam suatu laporan keuangan. Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang sudah dicapai manajemen perusahaan dimasa lalu dan juga bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan kedepan. Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan didesain untuk memperlihatkan hubungan antar akun pada laporan keuangan (Sudana (2015)). Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang digunakan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan Ardhila (2016).

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu:

1. Manager perusahaan, merupakan rasio untuk menganalisis, mengendalikan dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan .
2. Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, resiko dan prospek pertumbuhan perusahaan.
3. Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitor dalam membayar utang-utangnya.

Berdasarkan sumber data analisis, analisis rasio keuangan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut :

1. Analisis rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi saja.
2. Analisis rasio neraca yaitu membandingkan angka-angka keuangan yang hanya bersumber dari neraca saja.
3. Analisis rasio antar laporan yaitu membandingkan angka-angka yang bersumber dari dua laporan, yaitu neraca dan laporan laba rugi.

Menurut Hery (2016) menyatakan secara garis besar dalam praktik setidaknya ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas, rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.
2. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan dan sebagainya.

3. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
4. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.
5. Rasio penilaian pasar merupakan rasio yang digunakan untuk memperkirakan nilai dalam suatu perusahaan (nilai saham).

1) *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan penilaian profitabilitas atas total assets, dengan cara menghasilkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. *Return On Assets (ROA)* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola assets. Menurut Nurmiati (2022) *Return On Assets* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset, rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai assetnya. Semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan asset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba Priatna (2016). Rumus yang digunakan dalam pengukuran ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) *Returt On Equity (ROE)*

Returt on equity (ROE) bertujuan untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh suatu perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Selain itu, rasio ini menunjukkan kesuksesan peran manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. Menurut Jannah & Rimawan (2020) *Returt on equity* merupakan alat untuk mengukur labah bersih setelah pajak dengan modal sendiri, rasio *Returt on equity* menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Apabila rasio ini semakin tinggi, maka semakin baik pula kondisi perusahaan tersebut artinya possisi perusahaan akan semakin kuat begitupula sebaliknya.

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

2.1.4 Return Saham

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return, tanpa melupakan faktor resiko investasi yang harus dihadapinya. Tandelilin (2017) menyatakan bahwa return merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi investor dalam berinvestasi serta suatu imbalan atas keberanian investor menggunakan resiko atas investasi yang digunakannya. Return adalah tingkat pengembalian yang didapat investor dari kegiatan investasi. Investasi menurut Tandelilin (2017) adalah suatu komitmen sumber daya yang dilakukan sekarang,

untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa depan, pihak yang melakukan investasi disebut dengan investor.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, sedangkan saham adalah tanda bukti kepemilikan dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Maka, return saham merupakan pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya. Dengan kata lain, dapat disebut sebagai keuntungan berinvestasi atau tingkat pengembalian. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut return, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa keuntungan yang diperoleh dari suatu investasi yang dilakukannya, tentunya investor tidak mau melakukan investasi yang tidak ada hasilnya.

Harga Saham suatu perusahaan biasanya dinilai dari pengembalian (*return*) yang diterima pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan. Dalam melakukan investasi di dalam pasar modal, tujuan utama yang ingin dicapai oleh pelaku pasar adalah memaksimalkan return. Return saham merupakan hasil keseluruhan yang diperoleh dari investasi selama periode tertentu, dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Rumusnya sebagai berikut :

$$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_i : *return* saham

P_t : harga saham periode sekarang

P_{t-1} : harga saham periode sebelumnya

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang hampir serupa dengan judul yang diteliti oleh peneliti, beberapa penelitian tersebut disajikan dalam tabel.

Tabel 2.1 Hasil penelitian terdahulu

No	Nama peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan
1.	Fitri Astuti 2013	Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap return saham	Sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan terhadap return saham
2.	Rina Tjandrakirana & Meva Monika 2014	Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara parsial hanya Return On Equity (ROE) yang berpengaruh	Sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan terhadap return saham

				terhadap nilai perusahaan.	
3.	Barba Gunawan, Rizki Putri Hardyani 2014	Analisis pengaruh pengukuran kinerja keuangan dalam memprediksi return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia	Kuantitatif	Secara parsial pada rasio ROA, ROE NPM, Current Ratio, TAT, DER, MBV, diperoleh bahwa hanya variabel ROA dan ROE saja yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return saham	Sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan terhadap return saham
4.	Emillia Nurdin 2017	Pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia	Kuantitatif	hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham	Sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan
5.	Rahayu & Faudati 2018	Pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Kuantitatif	Secara parsial variabel CR dan TATO berpengaruh positif dan DER berpengaruh negatif terhadap return	Sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan terhadap

				saham, sedangkan ROA dan PBV tidak berpengaruh.	return saham
6.	Mochammad ridwan ristyawan 2019	Pengaruh Return On Equity (ROE), Debet To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) terhadap return saham perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2011-2017	Kuantitatif	Secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROE, DAR, PBV dan NPM berpengaruh signifikan terhadap return saham	Sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan terhadap return saham
7.	Meyvi Fransiska Tarau, Herlina Rasjid & Meriyana Fransisca Dungga 2020	Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman di bursa efek indonesia periode 2014-2018	Kuantitatif	secara parsial dapat disimpulkan bahwa : (1)ROA, ROE, QR, TATO, dan PBV berpengaruh positif dan terhadap return saham, (2) CR, DER, DAR, ITO, dan PER berpengaruh negatif terhadap return saham, (3) ROA, ROE, CR, QR, DER, DAR, ITO, TATO, PER, PBV secara	Sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan terhadap return saham

				simultan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman di bursa efek Indonesia periode 2014-2018	
8.	Asep Muhammad Lutfi & Nardi Sunardi 2019	Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE) dan Sales Growth terhadap harga saham yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia)	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel <i>Current Ratio</i> (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Sales Growth berpengaruh positif dan tidak signifikan Secara simultan <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan Sales Growth berpengaruh positif dan signifikan	Sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan terhadap return saham

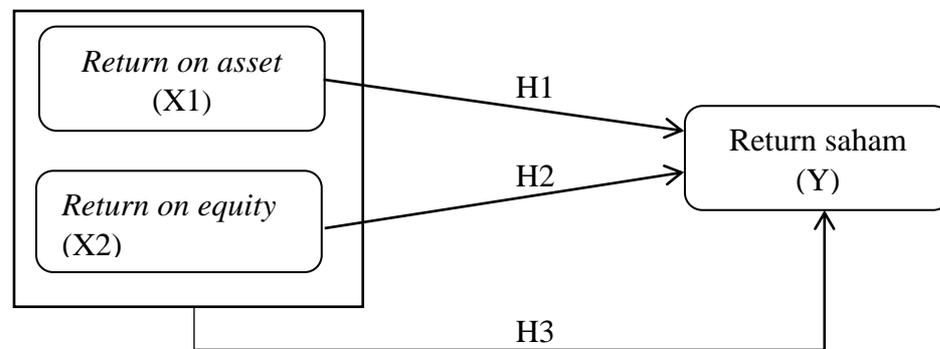
9.	Mahar Mardjono, Asdar Djamereng & Anas Priliyadi 2020	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Kuantitatif	Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel Curent Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan Return on Equity (ROE) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan Curent Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Sama-sama meneliti tentang kinerja keuangan terhadap return saham
10.	Riri Qudrotul A'iniyah dan Odang Taufiqurahman 2021	Pengaruh indikator, kinerja keuangan dan harga saham terhadap return saham (studi pada perusahaan manufaktur IDX30	Kuantitatif	Secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, sedangkan nilai tukar ROA, EPS, Dividend yield secara parsial	Meneliti tentang kinerja keuangan terhadap return saham.

		di BEI 2015-2019		berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap return saham dan harga saham secara positif dan signifikan terhadap return saham	
--	--	------------------	--	---	--

Sumber: jurnal tahun 2013-2021

2.3 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Kerangka konseptual dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual

2.4. Hubungan Antar Variabel

1. *Return on Assets* (X1) Terhadap *Return Saham* (Y)

Tandelilin (2017) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA dalam perusahaan maka semakin efisien pengguna aktiva sehingga dapat memperbesar laba, karena semakin besar suatu laba yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk membeli saham karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi hingga menyebabkan harga saham meningkat dan return saham pun ikut meningkat. Investor dengan mudah mendapatkan informasi perusahaan dari laporan keuangan yang dipublikasikan dengan teori sinyal. Rasio *Return On Assets* (ROA) mempunyai hubungan positif/signifikan terhadap return saham.

Menurut Emillia Nurdin (2017) secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, demikian pula yang dilakukan oleh Rahayu & Faudati (2018) secara parsial variabel ROA tidak berpengaruh terhadap return saham.

2. *Return on Equity* (X2) Terhadap *Return Saham* (Y)

Affinanda (2015) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal yang dimiliki. *Return On Equity* (ROE) mempunyai hubungan positif/signifikan terhadap return saham.

Menurut Mochammad Ridwan Ristyawan (2019) secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan menurut Mayvi Fransiska Tarau, Herlina Rasjid dan Meriyana Franssisca Dunga (2020) secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif terhadap return saham.

3. *Return On Assets (X1) Dan Return On Equity (X2) Terhadap Return Saham (Y)*

Tandelilin (2017) menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA dalam perusahaan maka semakin efisien pengguna aktiva sehingga dapat memperbesar laba, karena semakin besar suatu laba yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk membeli saham karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi hingga menyebabkan harga saham meningkat dan return saham pun ikut meningkat. Investor dengan mudah mendapatkan informasi perusahaan dari laporan keuangan yang dipublikasikan dengan teori sinyal. Rasio *Return On Assets* (ROA) mempunyai hubungan positif/signifikan terhadap return saham.

Affinanda (2015) menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal yang dimiliki. *Return On Equity* (ROE) mempunyai hubungan

positif/signifikan terhadap return saham.

2.5. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sehingga berdasarkan kerangka konseptual dan penjelasan dari hubungan antar variabel yang telah digambarkan dan dijelaskan sebelumnya maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- H₁ : Diduga, *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2008-2022.
- H₂ : Diduga, *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2008-2022.
- H₃ : Diduga, *Return on Assets*, dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2008-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik Hardani, dkk (2020). Jenis penelitian kuantitatif memandang bahwa realitas/gejala/fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati dan hubungan gejala bersifat sebab akibat. Penelitian ini akan menggambarkan hubungan antara ROA dan ROE terhadap return saham. Adapun data yang digunakan adalah data yang berasal dari laporan keuangan tahunan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2022

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan alat website www.idx.co.id pada perusahaan PT. Uniliver Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan dan tahunan periode 2008-2022.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut diperoleh dari dari website www.idx.co.id yang berasal dari laporan keuangan tahunan dan triwulan.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2022.

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan terkhusus pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi yang diterbitkan oleh PT Unilever Indonesia, Tbk periode 2008-2022.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2019) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data. Pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu dengan melakukan Dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data perusahaan yang di peroleh dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2022 melalui www.unilever.co.id.

3.6. Variabel Penelitian dan Devinisi Operasional variabel

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA sebagai variabel X_1 , dan ROE sebagai variabel X_2 . sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *Return* saham.

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Devinisi Operasional	Indikator	Skala
1.	ROA	Rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih..	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
2.	ROE	Rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham	$ROE = \frac{EAT}{\text{Total equity}} \times 100\%$	Rasio
3.	<i>Return</i> saham	Hasil yang diperoleh dari investasi di dalam saham unilever.	$R_i = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

3.7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah modal regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Ada empat pengujian dalam uji klasik, yaitu:

- 1) Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghozali, (2019). Model regresi yang baik akan memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat menggunakan analisis grafik melalui grafik *P-P Plot*.
- 2) Uji Multikolinieritas, bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (Ghozali, 2019). Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*, nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas diantara variabel bebas.
- 3) Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk mengujii apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *Variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka di sebut yang homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2019). Untuk mendeteksi ada tidaknya sering terjadi pada penelitian yang heteroskedastisitas dapat menggunakan metode uji *scatterplot*. Pengambilan keputusan didapatkan dengan melihat nilai probabilitasnya. Jika signifikan dari nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 maka model tersebut mengandung heteroskedastisitas dan apabila signifikansi dari nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka model tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

- 4) Uji autokolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan yaitu pengujian uji Durbin Watson (uji DW) dengan kekuatan sebagai berikut:

1 $DU < DW < 4 - DU =$ Tidak ada autokorelasi

2 $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL =$ Tidak dapat disimpulkan

3 $DW < DL$ atau $DW < 4 - DL =$ Terjadi autokolerasi

3.8. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda.

Analisis regresi linear berganda adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh anatara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Adapun variabel indeviden yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) sedangkan variabel dependen yang digunakan *Return Saham* (Y). Menurut Suyono (2018) rumus yang digunakan untuk menghitung regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : *Return Saham*

X₁ : *Return On Assets* (ROA)

X₂ : *Return On Equity* (ROE)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

e : Koefisien error (variabel pengganggu)

2. Uji Hipotesis

Berikut kriteria pengujian untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

1) Uji t (secara parsial)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2019). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria pengembalian keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, dan probabilitas signifikan > 0.05 , H₀ diterima dan H₁ ditolak

b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, dan probabilitas signifikan < 0.05 , H_0 ditolak dan H_1 diterima

2) Uji F (secara simultan)

Uji f dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah fix atau tidak. Nilai sig. < 0.05 menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Ini berarti model fix digunakan untuk uji t statistik yang menguji variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

3) Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji ini pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terdapat di $0 < R^2 < 1$, dimana nilai R^2 yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Variabel independen dianggap memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen apabila nilai R^2 mendekati satu. Sehingga jika $R^2 = 0$ maka diantara variabel independen dan variabel devenden tidak mempunyai hubungan, sedangkan jika $R^2 = 1$ maka diantara variabel independen dan variabel dependen terdapat suatu hubungan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwirya, M. F., & Sudana, I. P. (2015). Akuntabilitas, transparansi, dan anggaran berbasis kinerja pada satuan kerja perangkat daerah kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, *11*(2), 611–628.
- Affinanda, A., & Yuyetta, E. N. A. (2015). *analisis pengaruh rasio keuangan terhadap return saham perusahaan dalam indeks lq 45 Tahun 2010-2013*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). *Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham*. Udayana University.
- Ardhila, F. H., & Utiyati, S. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, *5*(1).
- Dawam, A., Arisinta, O., & Suhroh, A. A. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) Dan Debt to Equity Ratio (DER), Terhadap Return Saham (Studi Pada Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan Kewirausahaan (JPEAKU)*, *1*(2), 75–85.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, *1*(1), 1–14.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*.
- Gunadi, G. G., & Kesuma, K. W. (2015). *Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap return saham perusahaan food and beverage BEI*. Udayana University.
- Hardani, R., Krisna, I. K. A., Hamzah, B., & Hardani, M. F. (2020). Uji Anti Jamur Ekstrak Buah Mengkudu (Morinda citrifolia L.). *JUPI (Jurnal IPA & Pembelajaran IPA)*, *4*(1), 92–102.
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadhi, J., Nurwahidah, M., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina.
- Hery, S. E. (2017). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ika, D., & Listiorini, L. (2017). Analisis Faktor-Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 – 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, *3*(1).
- Irwandi, S. A., Ghozali, I., & Pamungkas, I. D. (2019). Detection fraudulent financial statement: Beneish M-score model. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, *16*(1), 271–281.
- Jannah, W., & Rimawan, M. (2020). Analisis Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Terhadap Return on Equity Pada Koperasi Wanita (Kopwan) Kartika

- Sari Kota Bima. *Jurnal Ekonomi Balance*, 16(1), 107–114.
- Jefri, J., Siregar, E. S., & Kurnianti, D. (2020). Pengaruh ROE, BVPS, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 101–112.
- Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. O. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. *Productivity*, 2(2), 169–175.
- Nalurita, Y. (2017). *Pengaruh Kuantitas Penawaran Saham, Umur Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Initial Return Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*.
- Nurmiati, N., & Pratiwi, A. (2022). Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Lotte Cemical Titan, Tbk. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 85–95.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas. *Akurat/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE Unibba*, 7(2), 44–53.
- Putra, F. E. P. E., & Kindangen, P. (2016). Pengaruh return on asset (ROA), Net profit margin (NPM), dan earning per share (EPS) terhadap return saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2010-2014). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3).
- Putriningsih, D., Suyono, E., & Herwiyanti, E. (2018). Profitabilitas, leverage, komposisi dewan komisaris, komite audit, dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak pada perusahaan perbankan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 77–92.
- Rahayu, I. Y. P., & Fuadati, S. R. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(6).
- Ramadhan, M. A., & Sugiyono, S. (2015). Pengembangan sumber dana sekolah pada sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 340–351.
- Ramdani, D. (2023). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Hotel, Rekreasi dan Pariwisata. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(2), 47–65.
- Ristyawan, M. R. (2019). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Assets Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2017. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 8(1), 1.
- Rizkia Nazima, (2019). Pengaruh Profitabilitas, Lverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajemen Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017)
- Sepriana, F., & Saryadi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(4), 128–136.

- Septiana, F. E., & Wahyuati, A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadapreturn Saham Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(1).
- Sidarta, A. L., & Syarifudin, S. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, DAN QUICK RATIO PERUSAHAAN KESEHATAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Pada Sektor Industri Healthcare yang Tercatat di BEI Tahun 2019-2020). *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 381–389.
- Sikumbang, H., Asri, Y., Hartanti, D., Kuswardani, D., Emillia, E., Husada, H., & Ely, M. J. (2018). Meningkatkan Kompetensi SDM di BUMD PDAM Tirta Patriot Kota Bekasi Dalam Pembuatan Dokumentasi Sistem Informasi Pelayanan Prima. *TERANG*, 1(1), 59–68.
- Sutrisno, S., Cahyono, D., & Qomariah, N. (2017). Analisis kualitas pelayanan, kepercayaan serta citra koperasi terhadap kepuasan dan loyalitas anggota. *Jurnal Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 7(2).
- Tandelilin, E. (2017). Pasar modal manajemen portofolio & investasi. *Yogyakarta: PT Kanisius*.
- Tarau, M. F., Rasjid, H., & Dunga, M. F. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 29–44.